

**Analisis Determinan Minat (Pengetahuan, Literasi, dan Promosi Mahasiswa Berinvestasi pada Sukuk ISCF: Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN SUMATERA UTARA)**

**Mhd. Rizki Khairi<sup>1</sup>, Mhd. Ikhsan Hrahap<sup>2</sup>, Reni Ilma Sari<sup>3</sup>,  
Safrina Safitri<sup>4</sup>, Upik Nurhasanah<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: rizkikhai@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang apakah terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan, Literasi dan Promosi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi. Penelitian ini melibatkan sejumlah 60 mahasiswa Fakultas FEBI UIN Sumatera Utara sebagai partisipan dalam penelitian ini. Bukti dari penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan dan literasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi Sukuk ISCF, sedangkan temuan lain membuktikan ada pengaruh promosi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi pada Sukuk ISCF. Indikasi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap investasi sukuk tidak membuat mahasiswa berani dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Namun, mahasiswa lebih tertarik berinvestasi karena promosi-promosi yang ada di sosial media.*

**Kata kunci:** Analisis Determinan, Minat Investasi, Sukuk

**PENDAHULUAN**

Pasar modal memberikan pilihan yang beragam bagi sektor swasta dan publik untuk mendapatkan pendanaan. Berinvestasi di pasar modal adalah salah satu cara untuk mendapatkan

pendanaan. Pemerintah dapat mengumpulkan dana dengan menjual surat utang atau obligasi kepada publik di pasar modal jika membutuhkan dana. Begitu pula bagi perusahaan swasta yang membutuhkan modal, mereka dapat menerbitkan surat berharga seperti obligasi atau saham, yang kemudian dapat dijual kepada masyarakat melalui pasar modal.

*Financial Technology (Fintech)* semakin berkembang di Indonesia. *Securities Crowdfunding (SCF)*, sebuah inovasi teknologi keuangan yang memberikan alternatif pembiayaan kepada UMKM dengan menerbitkan saham dan sukuk syariah, adalah salah satunya. SCF Syariah dapat menjadi pilihan spekulasi yang sederhana dan aman bagi para investor. Maka dari itu, penyelenggara SCF Syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan jangka panjang sektor ini.

Akibatnya, mahasiswa semakin banyak berinvestasi di sukuk. Generasi milenial saat ini menunjukkan peningkatan minat mereka untuk berinvestasi. (Marfuah and Anggini Asmara Dewati 2021) Mahasiswa menjadi target pasar yang menarik bagi investor pasar saham. Kelebihan mahasiswa dibandingkan dengan pekerja, ibu rumah tangga dan pensiunan, terutama terletak pada usia mereka. (Listyani et al., 2019) dan Ari & Purwohandoko (2019) mengungkapkan mahasiswa memiliki pengetahuan teoritis yang mereka pelajari selama kuliah, yang dapat mereka terapkan dalam praktik pasar modal. Bursa Efek Indonesia memiliki program pelatihan atau pendidikan yang secara khusus ditujukan kepada mahasiswa sebagai salah satu kelompok target utamanya. Menurut Ari dan Purwohandoko (2019), dengan pembelajaran yang didapat di perkuliahan, mahasiswa dapat mempraktikkan pelajaran yang dipelajarinya secara nyata. Mahasiswa adalah salah satu audiens yang ingin dididik atau dilatih oleh Bursa Efek Indonesia tentang pasar modal. Jumlah investor berusia antara 17 hingga 25 tahun masih relatif rendah dibanding dengan investor usia lainnya, yaitu sebesar 6%, menurut statistik BEI (Trenggana & Kuswardhana, 2017).

Dalam studi-studi terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa kurang tertarik berinvestasi telah menjadi pokok bahasan beberapa penelitian sebelumnya yang masing-masing mengkaji berbagai determinan dan menghasilkan temuan yang beragam. Aini et al. (2019) melakukan kajian untuk melihat pengaruh pemahaman, pengetahuan, modal investasi minimum, risiko investasi dan return investasi pada minat mahasiswa untuk berinvestasi dengan sampel yang digunakan yaitu mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. IAIN Malang, dan IAIN Maulana Malik Ibrahim. Dalam kajian tersebut diketahui bahwa minat investasi hanya dipengaruhi oleh faktor risiko investasi.

sedangkan variabel pemahaman, pengetahuan, modal investasi minimum dan return investasi tidak berpengaruh.

(Albab and Zuhri 2019) menemukan bahwa di Kota Langsa, Aceh pada tahun 2017, persepsi penduduk Muslim tentang risiko dan pendapatan berdampak signifikan terhadap minat mereka untuk berinvestasi, sementara pengetahuan investasi tidak berdampak signifikan terhadap minat mereka untuk berinvestasi saham. Hal ini menggambarkan bahwa responden kurang tertarik dengan investasi saham meskipun memiliki pengetahuan yang cukup, karena mereka khawatir hasilnya tidak akan bisa menutupi biaya hidup sehari-hari sedangkan pendapatan mereka yang masih kecil. Faktor ketidaktahuan mengenai risiko investasi juga berkontribusi terhadap kurangnya minat responden dalam berinvestasi saham di pasar modal.

Dalam penelitian Wibowo dan Purwohandoko (2019) mengenai pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di Fakultas Ekonomi Unesa menunjukkan bahwa semua faktor tersebut berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Seseorang lebih cenderung untuk berinvestasi jika mereka memiliki pengetahuan tentang investasi. Minat berinvestasi akan meningkat jika kebijakan modal minimum dibuat lebih terjangkau, karena investor dapat mengakses modal yang ditetapkan oleh industri sekuritas, yang mendorong mereka untuk berinvestasi.

Penelitian lain dilakukan oleh Listyani (2019) di Kantor Cabang PT. Phintraco Sekuritas Semarang guna mengetahui hubungan pengetahuan investasi, modal investasi minimum, pelatihan tentang pasar modal, serta risiko investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwasannya sejumlah kecil modal investasi dan pelatihan pasar modal memiliki dampak pada minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Namun, pengetahuan investasi dan risiko investasi tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Berdasarkan temuan analisis regresi linier sederhana menggunakan asumsi klasik, Tidak ada hubungan yang signifikan antara manfaat investasi dan minat mahasiswa untuk terlibat dalam investasi di pasar modal (Bakhri 2018). Dasriyan Saputra (2018) menyatakan Manfaat yang diperoleh dari berinvestasi memiliki dampak positif terhadap minat untuk melakukan investasi di pasar modal, sementara faktor pendidikan tidak memengaruhi minat investasi. Edukasi dan sosialisasi berdampak

pada minat berinvestasi di pasar modal syariah, menurut Khotimah, Arsine, dan Nuraeni (2016). Kemudian menurut Peristowo (2016), menemukan bahwa kurangnya pendidikan, khususnya di pasar modal syariah, menjadi penyebab rendahnya minat investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi minat mahasiswa terhadap investasi di *Securities Crowdfunding* (SCF), bagaimana dampak pengetahuan investasi, literasi, dan promosi, khususnya di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. di UIN Sumatera Utara untuk terlibat dalam investasi di pasar modal. Hal ini disebabkan mahasiswa adalah kumpulan dari calon-calon investor yang memiliki potensi untuk dikembangkan, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk membantu bursa saham dan perusahaan sekuritas serta perguruan tinggi untuk memotivasi minat mahasiswa untuk terlibat dalam investasi di pasar modal.

## **KAJIAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pasar modal adalah sistem keuangan yang terorganisir, yang mencakup semua sekuritas yang beredar, bank komersial, dan perantara sektor keuangan lainnya. Melalui perdagangan sekuritas ini, individu atau entitas yang memiliki kelebihan uang tunai dapat bertemu dengan mereka yang membutuhkan sumber pendanaan di pasar modal. Obligasi, saham, dan instrumen derivatif, serta reksa dana adalah contoh instrumen pasar keuangan (Tandelilin 2010).

Keterampilan untuk mengelola investasi salah satunya adalah pengetahuan terhadap investasi. Hal itu bermanfaat agar seseorang mencapai harapan yang diinginkan dalam berinvestasi. Minat seseorang dalam berinvestasi meningkat seiring dengan tingkat pemahamannya. Bagi calon investor untuk menghindari terlibat dalam praktik investasi yang tidak jujur, pengetahuan investasi dasar sangat penting.

Banyak perusahaan *Financial Technology* lahir sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi di industri keuangan, yang juga mengubah cara individu mengakses layanan keuangan, termasuk pendanaan. Jika dibandingkan dengan metode pendanaan tradisional seperti penghimpunan dana atau pinjaman dari Lembaga Keuangan Syariah lainnya, strategi pendanaan berbasis teknologi digital seperti *Securities Crowdfunding* memungkinkan UMKM menjangkau audiens yang lebih besar dari konsumen dan investor institusi. Keuntungan utama dari model pendanaan *Securities Crowdfunding* (SCF) Syariah adalah penekanan yang lebih besar pada hubungan kemitraan antara pelaku UMKM dengan investor dalam pengembangan bisnis UMKM. Dalam model ini, keuntungan

bisnis dibagi secara proporsional kepada setiap investor berdasarkan besaran modal yang mereka miliki.

*Securities crowdfunding* (SCF) adalah penjualan efek atau surat berharga secara langsung oleh emiten kepada investor dengan menggunakan jaringan elektronik terbuka dan layanan *crowdfunding* berbasis teknologi informasi yang dikoordinasikan oleh penyelenggara *crowdfunding*. Sederhananya, SCF adalah teknik penggalangan dana dengan skema kemitraan yang dibuat oleh pemilik bisnis untuk meluncurkan atau memperluas bisnis mereka melalui platform online atau aplikasi tertentu yang dikelola oleh penyelenggara SCF, dalam rangka transaksi komersial. Operasi SCF sebagian besar termasuk dalam kategori jasa keuangan di sektor pasar modal.

SCF hadir guna mendorong permodalan di sektor UMKM. Dengan berkembangnya UMKM di Indonesia, diharapkan fondasi perekonomian negara juga akan semakin kuat. Untuk mewujudkan hal tersebut, penyelenggara SCF Syariah memiliki kemampuan untuk melakukan kemitraan dengan berbagai pihak guna meningkatkan kapasitas para calon penerbit UMKM. Salah satu bentuk kemitraan tersebut adalah dengan inkubator bisnis untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bisnis kepada UMKM. Selain itu, penyelenggara SCF Syariah juga dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan penyedia layanan digital transaksi untuk membantu pelaku UMKM dalam hal pembukuan dan pelaporan keuangan, kemitraan dengan perbankan, dan kemitraan dengan lembaga yang memberikan *rating* dan *credit scoring*. Diharapkan UMKM yang terlibat dalam SCF Syariah memiliki kesiapan untuk "*go-public*" dengan berbagai cara dan memahami konsekuensinya. SCF Syariah pada akhirnya akan menginspirasi para pelaku UMKM untuk mengelola usahanya dengan lebih transparan dan akuntabel (*good corporate governance*). Kemampuan untuk mengoperasikan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan untuk menjaga kepercayaan investor.

(Wibowo & Purwohandoko, 2019) menyatakan bahwa seorang Individu yang memiliki pemahaman tentang investasi lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Dalam berinvestasi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang investasi, terutama yang mendasar seperti risiko yang ada, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keahlian investasi ini diperlukan untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi kerugian saat Anda berinvestasi di pasar saham. Bagi mahasiswa yang akan memulai investasi di pasar modal, disarankan agar pengetahuan investasi sangat penting. Peluang mahasiswa untuk berinvestasi akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah pengetahuan tentang investasi yang mereka miliki.

Bagi calon investor, berinvestasi di SCF Syariah memiliki dampak sosial yang signifikan dalam pemberdayaan UMKM sebagai penggerak perekonomian nasional disamping aspek pengembalian ekonomi investasi. Selain itu, calon investor harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang bahaya yang terkait dengan berinvestasi di sektor tertentu, yang dapat berubah seiring dengan keadaan bisnis UMKM itu sendiri, termasuk kemungkinan keruntuhan bisnis. Akibatnya, calon investor dapat memilih perusahaan dengan bijaksana berdasarkan profil risikonya dan mengharapkan tingkat pengembalian yang menguntungkan.

Oleh karena itu, SCF Syariah terus memberikan literasi dan informasi kepada calon emiten dan calon investor agar tercipta ekosistem yang mendukung perkembangan SCF Syariah. Harapannya, peningkatan kapitalisasi dan kualitas pasar SCF Syariah akan memberikan dampak positif bagi UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden sebagai bagian dari pengumpulan data dalam penelitian ini. Data yang digunakan berasal dari sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Mixed Methods* (Campuran), yang dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian.

Variabel dependen dan variabel independen adalah dua jenis variabel yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini, hanya ada satu variabel dependen yaitu minat mahasiswa berinvestasi di Sukuk ISCF, sedangkan ada tiga variabel independen yaitu pengetahuan investasi, literasi investasi dan promosi investasi Sukuk ISCF. Peneliti menyesuaikan kata-kata dalam kuesioner agar pertanyaan-pertanyaan dapat dengan jelas dimengerti oleh responden. Skala likert dari 1 (satu) hingga 5 (lima) digunakan untuk memberikan peringkat pada semua variabel dalam kuesioner ini, yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di bagian hasil dan pembahasan, diberikan deskripsi mengenai responden, statistik deskriptif dan hasil dari analisis regresi linear berganda yang didasarkan pada uji asumsi klasik untuk mengetahui

pengaruh Pengetahuan (X1), Literasi (X2) dan Promosi (X3) terhadap minat mahasiswa berinvestasi pada sukuk SCF Syariah. Pada Tabel 1 disajikan deskripsi responden yang berdasarkan program studi.

Tabel 1. Deskripsi Responden

No	Program Studi	Total
1	Perbankan Syariah	23
2	Ekonomi Syariah	13
3	Akuntansi Syariah	10
4	Asuransi Syariah	7
5	Manajemen	7
<b>Total</b>		<b>60</b>

Total responden dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa. Menurut program studinya, mayoritas dari responden adalah mahasiswa yang mengikuti program studi Perbankan Syariah, dengan jumlah sebanyak 23 mahasiswa. Sedangkan, sisanya terdiri dari 13 responden yang merupakan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah, 10 mahasiswa program studi Akuntansi Syariah, 7 mahasiswa program studi Asuransi Syariah dan 7 responden berasal dari program studi Manajemen.

### 1). Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.861	3.521		0.529	0.599		
	X1	0.205	0.151	0.173	1.36	0.179	0.735	1.36
	X2	0.223	0.166	0.187	1.345	0.184	0.616	1.624
	X3	0.453	0.174	0.344	2.613	0.012	0.688	1.454

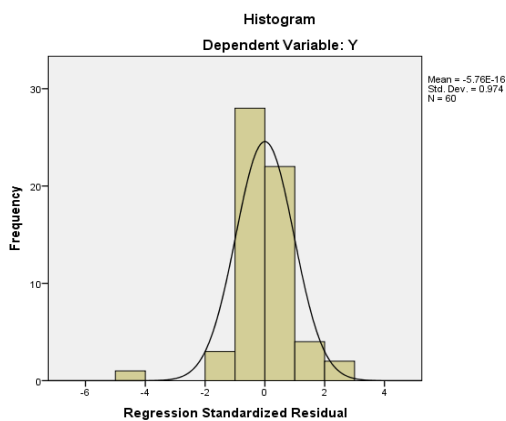
a. Dependent Variable: Y

Tabel *Coefficients* pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi atau tingkat keyakinan X1 dan X2 lebih besar dari  $>0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang linear antara X1 dan X2 terhadap Y atau tidak ada pengaruh Pengetahuan (X1) dan Literasi (X2) terhadap Minat Investasi mahasiswa (Y). Sedangkan pada X3, signifikannya lebih kecil dari  $\alpha$ , artinya ada hubungan yang linear antara X3 terhadap Y atau ada pengaruh Promosi (X3) terhadap Minat Investasi mahasiswa (Y) pada Sukuk ISCF.

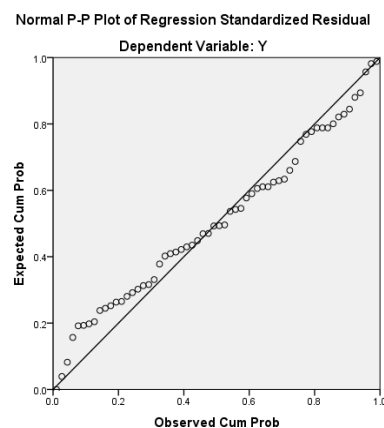
## 2). Hasil Uji Asumsi Klasik

### A. Normalitas

(Gambar 1)



(Gambar 2)



da soal  
da Plot  
adalah

t	Sig.	Tolerance	VIF
---	------	-----------	-----



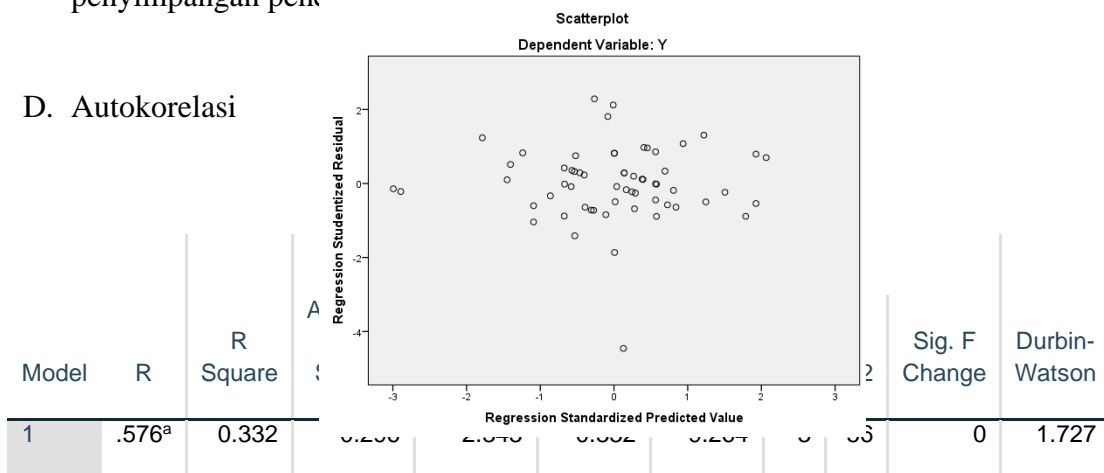
0.529	0.599		
1.36	0.179	0.735	1.36
1.345	0.184	0.616	1.624
2.613	0.012	0.688	1.454

Pada tabel diatas diketahui bahwa  $VIF < 10$  dan  $Tolerance Value > 0,1$ . Artinya tidak terjadi multikolinearitas antara X1, X2 dan X3 atau tidak ada hubungan antara X1, X2 dan X3.

C. Heterokedastisitas

Pada gambar diatas, titik-titik terlihat mengumpul satu sama lain dan membentuk suatu pola, maka dapat disimpulkan data penelitian mengalami heteroskedastisitas atau terjadi penyimpangan penelitian

D. Autokorelasi



a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas diketahui :

$$DW = 1.727$$

$$du = 1.6889 \text{ (dilihat dari tabel Durbin Watson)}$$

$du < DW < (4 - du) = 1.6889 < 1.727 < 2.3111$ . Artinya tidak terjadi Autokorelasi atau tidak ada hubungan pengganggu pada data.

Pada kolom R diketahui juga bahwa korelasi atau hubungan antara X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah sebesar 0.576 yang artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antar variabel tersebut. Dan koefisien determinasinya adalah sebesar 33.2% (dilihat dari kolom *R Square*).

## KESIMPULAN

1. Pada hasil analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang linear antara X1 dan X2 terhadap Y atau tidak ada pengaruh Pengetahuan (X1) dan Literasi (X2) terhadap Minat Investasi mahasiswa (Y). Sedangkan pada X3, signifikannya lebih kecil dari alpa, artinya ada hubungan yang linear antara X3 terhadap Y atau ada pengaruh Promosi (X3) terhadap Minat Investasi mahasiswa (Y) di pasar modal.
2. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, namun pada uji heterokedastisitas telah terjadi penyimpangan data pada penelitian dilihat dari gambar *Scatterplot*.
3. Pada kolom R diketahui juga bahwa korelasi atau hubungan antara X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah sebesar 0.576 yang artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antar variabel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ahmad Ulil, and Saifudin Zuhri. 2019. "Pengaruh Manfaat, Pengetahuan, Dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah." *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 4(1): 129.
- Ajzen, I. (1985). *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In J. Kuhl & J. Beckmann (Eds.), *Action-control: From Cognition to Behavior*, Heidelberg: Springer, 11-39.

- Asmara, Anggini. D., & Marfuah (2021). Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4 (1), 45-60.
- Bakhri, Syaeful. 2018. "Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 10(1): 146.
- Hermanto. 2017. Perilaku Mahasiswa Ekonomi di Universitas Esa Unggul dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 8, No. 2.
- Marfuah, Marfuah, and Anggini Asmara Dewati. 2021. "Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal." *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 4(1): 45–60.
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal PETA*, 2(2), 22–35.
- Oktavia Nur S. 2018. "Pengaruh Pengetahuan, keuntungan, risiko dan modal minimal terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati., *Metodologi Penelitian*, (Bandung; Refika Aditama, 2014), hlm.76.
- Suci, R., dkk. (2021). Modul Securities Crowdfunding (SCF) Syariah untuk Penerbit/UMKM. (Jakarta; Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Hlm 21.
- Wibowo, Ari, & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa), *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(1), 192–201.
- Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*; Cetakan Kesatu, (Bandung; Refika Aditama, 2012), hlm. 123.
- Yuliati, Lilis. 2011. "Faktor-Faktor Sukuk." 19: 103–26.